

**PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Azimatul Widad Zumika

NIM : 31401700039

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

**PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Azimatul Widad Zumika

NIM : 31401700039

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)**

Disusun Oleh:

Azimatul Widad Zumika

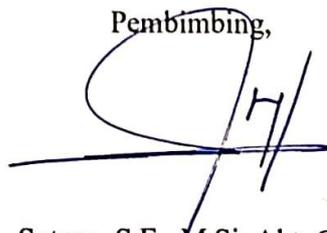
NIM : 31401700039

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
UNISSULA
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 14 Juli 2023

Pembimbing,



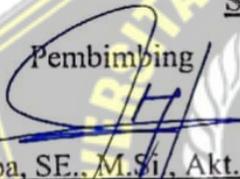
Sutapa, S.E., M.Si, Akt., C.A

NIK. 211496007

**PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL
TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN
PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)**

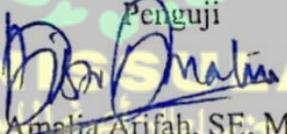
**Disusun Oleh:
Azimatul Widad Zumika
NIM : 31401700039**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 27 Juli 2023
Susunan Dewan Penguji

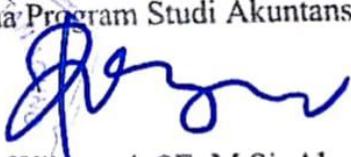
Pembimbing

Sutapa, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211496007

Penguji

Hani Werdi Aprianti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211414026

Penguji

Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211406020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar

Sarjana Akuntansi Tanggal 27 Juli 2023
Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azimatul Widad Zumika

NIM : 31401700039

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)” adalah benar-benar karya penulis sendiri dan tidak ada unsur plagiarisme atau pengutipan dengan cara tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Dengan pernyataan ini, penulis siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemui pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini atau terdapat keorisinalitas proposal penelitian lain.

Semarang, 27 Juli 2023

Yang memberi pernyataan



Azimatul Widad Zumika

NIM. 314017000039

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azimatul Widad Zumika
NIM : 31401700039
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat Asal : Ds. Purwokerto RT.03 RW.03 kec. Brangsong Kab. Kendal
No. HP/Email : 085842724147 / awzumika@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul **“Pengaruh Green Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Juli 2023

Yang memberi pernyataan



Azimatul Widad Zumika

NIM. 31401700039

*Coret yang tidak perlu

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah 5)

“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”

(Q.S. Al Imron 200)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S. Aal Baqarah 286)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

“Allah SWT yang telah memberi nikmat, kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian”

“Kepada diri saya sendiri, terimakasih telah berjuang dengan maksimal sampai dititik ini”

“Bapak Muh Zumarul Faalikin dan Ibu Ngasmi selaku orang tua yang telah mendoakan, mendukung dan memberikan segalanya untuk saya hingga saat ini”

“Nayla Salsabila Zumika selaku adik kandung yang selalu mendukung”

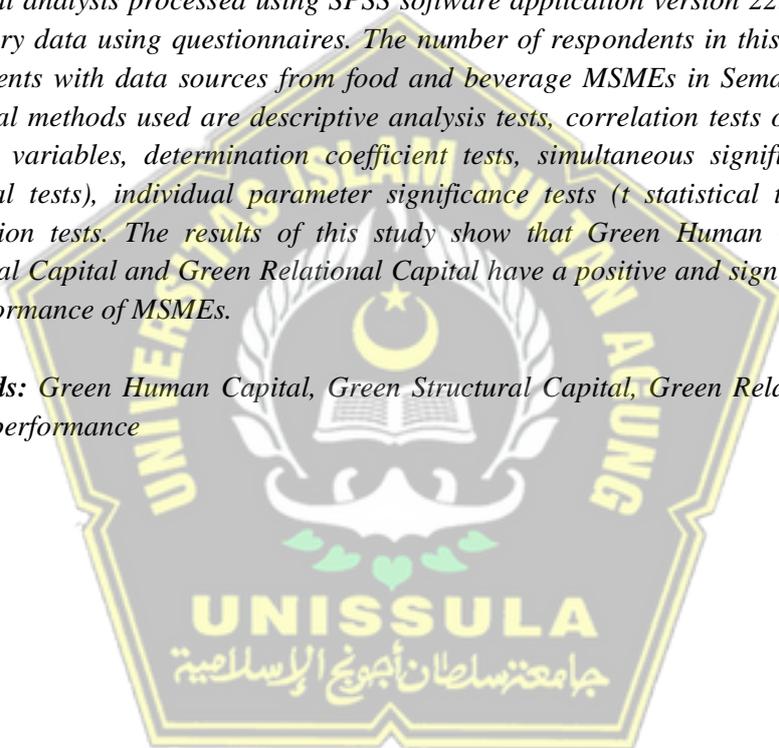
“Sahabat-sahabat saya dan saudara-saudara saya yang telah memberikan dukungan dan selalu membantu saya dari dulu sampai sekarang”

“Teman-teman saya semasa kuliah yang selalu memberikan motivasi tiada henti”

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have contributed to economic development even when the Covid-19 pandemic hit and made it difficult for them to develop in facing problems. MSME performance is something produced by MSMEs in a certain period by referring to the standards set. This study aims to test and analyze the effect of Green Intellectual Capital on company performance in MSMEs in Semarang City. By utilizing green intellectuals will improve the performance of MSMEs. The population in this study is MSME players in the food and beverage sector in Semarang City. The sampling technique used in this study is purposive sampling method. The data analysis technique used is a descriptive technique with multiple linear regression analysis as statistical analysis processed using SPSS software application version 22. The data used is primary data using questionnaires. The number of respondents in this study was 100 respondents with data sources from food and beverage MSMEs in Semarang City. The analytical methods used are descriptive analysis tests, correlation tests or relationships between variables, determination coefficient tests, simultaneous significance tests (F statistical tests), individual parameter significance tests (t statistical tests), classical assumption tests. The results of this study show that Green Human Capital, Green Structural Capital and Green Relational Capital have a positive and significant effect on the performance of MSMEs.

Keywords: *Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, MSME performance*



ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian walaupun pada saat pandemi *covid-19* melanda dan menyebabkan mereka sulit berkembang dalam menghadapi masalah. Kinerja UMKM merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh UMKM dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap Kinerja perusahaan pada UMKM di Kota Semarang. Dengan memanfaatkan green intelektual akan meningkatkan kinerja para umkm. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptid dengan analisis regresi linier berganda sebagai analisis statistik yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 22. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 100 responden dengan sumber data dari UMKM makanan dan minuman di Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relational Capital*, Kinerja UMKM



INTISARI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun lokal. UMKM terbukti mampu bertahan di masa-masa krisis dan menjadi tumpuan pertumbuhan perekonomian negara. Pada saat pandemi *covid-19* melanda menyebabkan penurunan penjualan, akses bahan baku terganggu, produksi menurun dan kesulitan dalam distribusi membuat mereka sulit berkembang dalam menghadapinya. Permasalahan tersebut menimbulkan keterpurukan UMKM, terutama pada sektor kuliner atau makanan dan minuman. Penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana meningkatkan kinerja UMKM di Kota Semarang dalam era pandemi *covid-19* dengan *Green Intellectual Capital*.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer yang disebar dengan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptid dengan analisis regresi linier berganda sebagai analisis statistik yang diolah menggunakan aplikasi software SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Green Human Capital, Green Structural Capital dan Green Relational Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM pada studi kasus UMKM di Kota Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi syafaat kepada kita semua selaku umatnya.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti mengambil judul **“PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)”** guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S-1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

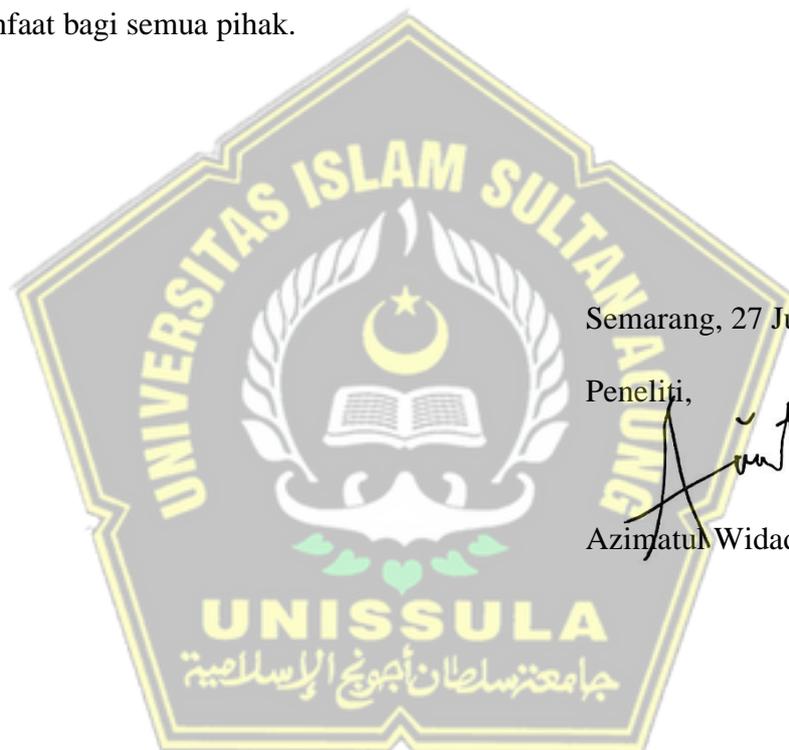
Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam proses penyusunan ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E, MSi. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan kelancaran pelayanan dalam urusan Akademik.

3. Bapak Sutapa, SE, Msi, Ak selaku Dosen Pembimbing serta Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan dukungan dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan staff pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Seluruh Responden para pelaku UMKM Kota Semarang, yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Nayla Salsabila Zumika selaku adik kandung peneliti yang telah membantu peneliti selama menyusun Skripsi serta memberi motivasi dan semangat kepada peneliti.
7. Saudara-saudari tercinta selaku keluarga besar bapak dan ibu yang telah memberikan doa, motivasi, nasihat, dan dukungan kepada peneliti.
8. Alfina Shalihah, Alvi Dwi Hapsari, Arrazak Yami Jefri, Chofifah Wafiyah, Mira Fajrin, Diah Ayu dan QQL selaku teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan kepada peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.
10. Bapak Muh Zumarul Faalikin dan Ibu Ngasmi, selaku orang tua peneliti yang telah memberikan arahan, motivasi, nasihat, doa, dan memfasilitasi peneliti selama menyusun Skripsi. Terima kasih atas semua dukungan yang

telah diberikan, semoga peneliti selalu bisa menjadi anak yang dapat dibanggakan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih kurang sempurna dan masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan penyusunan Skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, peneliti berharap semoga penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Semarang, 27 Juli 2023

Peneliti,


Azimatul Widad Zumika

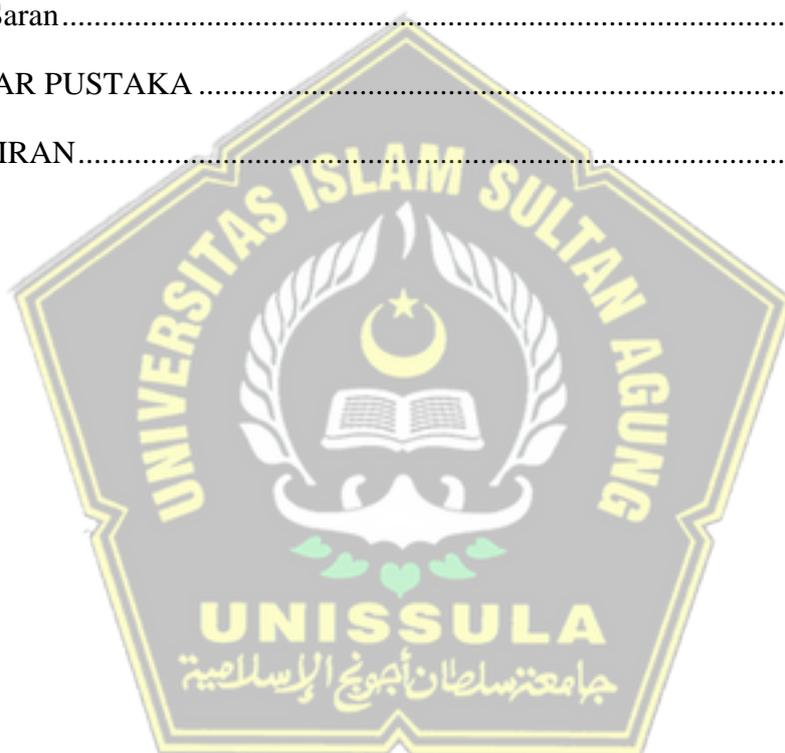
DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI | Error! Bookmark not defined. |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRACT | vii |
| ABSTRAK | viii |
| INTISARI | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xiii |
| DAFTAR TABEL | xvii |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian | 7 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| 2.1 <i>Resource Based Theory</i> | 9 |
| 2.2 Variabel Penelitian | 11 |
| 2.2.1 Green Human Capital | 11 |

| | |
|--|-----------|
| 2.2.2 Green Structural Capital | 12 |
| 2.2.3 Green Relational Capital..... | 13 |
| 2.2.4 Kinerja UMKM | 13 |
| 2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu | 14 |
| 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis | 17 |
| 2.4.1 Pengaruh <i>Green Human Capital</i> terhadap Kinerja UMKM..... | 18 |
| 2.4.2 Pengaruh <i>Green Structural Capital</i> terhadap Kinerja UMKM | 19 |
| 2.4.3 Pengaruh <i>Green Relational Capital</i> terhadap Kinerja UMKM..... | 21 |
| 2.5 Kerangka Penelitian | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 25 |
| 3.2 Sumber Data Penelitian..... | 25 |
| 3.3 Populasi dan Sampel | 26 |
| 3.3.1 Populasi | 26 |
| 3.3.2 Sampel | 26 |
| 3.4 Teknik Pengambilan Sampel..... | 27 |
| 3.5 Metode Pengumpulan Data..... | 28 |
| 3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel | 29 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 30 |
| 3.7.2 Uji Kualitas Data | 32 |
| 3.7.3 Uji Asumsi Klasik | 33 |
| 3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... | 35 |
| 3.7.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 35 |
| 3.7.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t) | 36 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |

| | | |
|--------|--|----|
| 4.1. | Gambaran Umum Obyek Penelitian..... | 37 |
| 4.1.1 | Hasil Penyebaran Kuesioner | 37 |
| 4.1.2 | Deskripsi Responden | 38 |
| 4.2 | Analisis Deskriptif Variabel Peneitian..... | 42 |
| 4.2.1 | Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel <i>Green Human Capital</i> | 43 |
| 4.2.2. | Deskripsi Tanggapan Respoden terhadap Variabel <i>Green Structural Capital</i> | 45 |
| 4.2.3 | Deskripsi Tanggapan Respoden terhadap Variabel <i>Green Relational Capital</i> | 47 |
| 4.2.4 | Deskripsi Tanggapan Respoden terhadap Variabel Kinerja UMKM | 49 |
| 4.3 | Uji Kualitas Data..... | 50 |
| 4.3.1 | Uji Validitas..... | 50 |
| 4.3.2 | Hasil Uji Reliabilitas | 52 |
| 4.4 | Uji Asumsi Klasik | 53 |
| 4.4.1. | Uji Normalitas..... | 53 |
| 4.4.2 | Hasil Uji Multikolineritas | 54 |
| 4.4.3 | Hasil Uji Heteroskedastisitas..... | 55 |
| 4.5 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda | 56 |
| 4.6 | Pengujian Hipotesis..... | 59 |
| 4.6.1 | Uji Koefisien Determinan (R^2) | 59 |
| 4.6.2 | Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 60 |
| 4.6.3 | Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t) | 61 |
| 4.7 | Pembahasan Hasil Penelitian..... | 63 |
| 4.7.1. | Pengaruh Green Human Capital terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Semarang | 63 |

| | |
|--|----|
| 4.7.2 Pengaruh <i>Green Structural Capital</i> Terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Semarang | 63 |
| 4.7.3 Pengaruh <i>Green Relational Capital</i> Terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Semarang | 64 |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 66 |
| 5.2 Keterbatasan Penelitian | 67 |
| 5.3 Saran..... | 67 |
| DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| LAMPIRAN..... | 72 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 14 |
| Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel..... | 29 |
| Tabel 4. 1 Hasil Penyebaran Kuesioner..... | 37 |
| Tabel 4.2 Karakteristik Responden UMKM di Kota Semarang Berdasarkan Lokasi Usaha (Per Kecamatan)..... | 38 |
| Tabel 4. 3 Identitas Berdasarkan Umur Usaha | 40 |
| Tabel 4. 4 Identitas Responden Berdasarkan Produk Yang Dihasilkan | 40 |
| Tabel 4. 5 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan..... | 41 |
| Tabel 4. 6 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Per Hari..... | 42 |
| Tabel 4. 7 Rentang Skala | 43 |
| Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi (X1) | 43 |
| Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi (X2) | 46 |
| Tabel 4. 10 Distribusi Frekuensi (X3) | 47 |
| Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi (Y) | 49 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Instrumen | 51 |
| Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas..... | 52 |
| Tabel 4. 14 Hasil Uji Normalitas | 53 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Multikolonieritas | 54 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji Heteroskedasitas..... | 55 |
| Tabel 4. 17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 57 |
| Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²) | 59 |
| Tabel 4. 19 Hasil Uji Signifikansi Simultan (f test)..... | 60 |
| Tabel 4. 20 Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)..... | 61 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------------|---------------------------------------|----|
| Gambar 1. 1 | Pertumbuhan UMKM di Semarang | 3 |
| Gambar 2. 1 | Kerangka Penelitian | 22 |
| Gambar 4. 1 | Hasil Gambar Heteroskedastisitas..... | 56 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Kuesioner..... | 73 |
| Lampiran 2 Rekapitulasi Identitas Responden | 81 |
| Lampiran 3 Tabulasi Variabel Penelitian..... | 86 |
| Lampiran 4 Deskriptif Variabel | 99 |
| Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian | 129 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah memberikan kontribusi dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun lokal (Hanu dan Ane, 2016). UMKM menjadi usaha yang dilirik negara dalam memberikan kontribusi yang baik dalam makro ekonomi dan membantu penerimaan negara melalui pajak. UMKM dapat dijadikan andalan untuk masa yang akan datang dan harus didukung dengan kebijakan-kebijakan yang kondusif, serta persoalan-persoalan yang menghambat usaha-usaha pemberdayaan UMKM harus dihilangkan (Anggraini dkk., 2020).

UMKM terbukti mampu bertahan di masa-masa krisis dan menjadi tumpuan pertumbuhan perekonomian negara. Meskipun demikian, banyak juga masalah yang dihadapi UMKM Indonesia. UMKM memiliki keterbatasan akses permodalan, masalah pemasaran, persaingan yang tidak sehat, keterbatasan bahan baku dan kurangnya keterampilan dan keahlian produksi. UMKM pada umumnya memiliki kelemahan dalam manajerial dan manajemen keuangan sehingga menyebabkan mereka sulit untuk berkembang.

Permasalahan tersebut menjadi berlipat ketika di tahun 2020, pandemi Covid-19 melanda dan menyebabkan permasalahan di berbagai bidang termasuk sektor UMKM. Berdasarkan data BPS (2021), setidaknya 72,6% UMKM terdampak oleh pandemi Covid-19. Sektor kerajinan dan pendukung wisata merupakan salah satu sektor yang paling parah dan menyebabkan penurunan

omzet hingga 50 persen (BPS, 2021). Pandemi menyebabkan penurunan penjualan, akses bahan baku terganggu, produksi menurun, dan kesulitan dalam distribusi.

Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki jumlah UMKM yang sangat banyak. Berdasarkan data yang diambil dari Portal Satu Data KUMKM Jawa Tengah, saat ini tercatat terdapat 141.626 UMKM (Dinkop-umkm 2022). UMKM di Jawa Tengah yang terdampak pandemi sangat banyak jumlahnya, mencapai 23.900 dengan data 65% diantaranya merupakan UMKM produksi makanan minuman, fesyen dan handycraft atau kerajinan tangan. Beberapa masalah yang dihadapi secara umum adalah ketidakmampuan mengangsur kredit bank, kesulitan berproduksi karena pasokan bahan baku tersendat dan kemampuan menjangkau pasar karena belum menyentuh sektor online, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengupayakan keberlanjutan (Amboningtyas dkk., 2021).

Berdasarkan data masing-masing kabupaten/kota tersebut, Kota Semarang masuk menjadi empat besar jumlah UMKM terbanyak di Jawa Tengah. Di urutan pertama ada Kota Solo dengan jumlah 17.965 UMKM, lalu ada Kabupaten Demak dgn jumlah 13.021 UMKM, Kabupaten Kebumen dengan jumlah 11.989 UMKM, dan yang terakhir ada Kota Semarang dengan jumlah 11.910 UMKM (Dinkop-umkm 2022).



Gambar 1. 1
Pertumbuhan UMKM di Semarang

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang

Perkembangan UMKM di Kota Semarang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan terus menerus. Yang dilansir dari data tahun 2019 sebanyak 17.567, 2020 sebanyak 17.913, 2021 sebanyak 22.242 dan sampai dengan tahun 2022 sebanyak 29.152 data tersebut di dapat dari Dinas Koperasi Semarang yang sudah mendaftarkan UMKM di Kota Semarang.

Keterpurukan UMKM di Kota Semarang yang diakibatkan pandemi Covid-19 memberi dampak yang tidak ringan pada semua sektor, terutama pada sektor kuliner atau makanan dan minuman. Daya tahan UMKM kembali diuji di masa sulit ini, terbukti UMKM sektor kuliner atau makanan dan minuman mampu bertahan dalam keadaan tersebut. Hal tersebut membuat para pelaku UMKM harus bisa bersaing dengan pelaku UMKM lain dengan melakukan upaya adaptif yang bisa dilakukan. UMKM yang sudah siap dengan kapabilitas memanfaatkan

platform dan sosial media pemasaran terbukti lebih unggul dalam mempertahankan posisi di pasar, mampu menekan penurunan produksi dan penyerapan produk di pasar. UMKM dengan kreatifitas dan kepekaan pasar yang bagus terbukti membantu untuk mereka tetap bertahan, sembari menunggu pandemi segera berlalu untuk menuju pada situasi kenormalan baru.

Para ahli sepakat bahwa ekonomi berbasis pengetahuan digambarkan sebagai elemen yang saling berhubungan, bergejolak, dan penuh ketidakpastian. Sehingga, perusahaan didorong untuk menggunakan *Intellectual Capital* (IC) agar tetap mampu bersaing (Hafidhah, Rusnani, and Liyanto 2022). Pandemi virus corona mengejutkan para pembuat kebijakan dan melumpuhkan aktivitas perusahaan. Krisis ini mengakibatkan kebangkrutan ribuan bisnis dalam waktu singkat. Beberapa bisnis termasuk sektor UMKM berhenti beroperasi sementara yang lain membatasi operasinya sehingga berdampak pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Bisnis UMKM yang berkelanjutan dapat dimulai dengan mengadopsi konsep *green product*. Meningkatnya kesadaran tentang *green product* menuntut perusahaan menerapkan *green business*. Konsep *green business* merupakan aktivitas bisnis yang lebih pada ke memperhatikan lingkungan, dimana tiap aspek kerjanya memperhatikan lingkungan. Tentunya membutuhkan *human capital* yang memiliki wawasan dan pemahaman mengenai *green business*, yang di kenal sebagai *green intellectual capital*.

Green Intellectual Capital merupakan salah satu aspek yang dapat mendukung upaya menjaga lingkungan sekitar demi tercapainya *sustainable*

performance. *Green intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud berupa sumber daya informasi, inovasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing dengan tetap melindungi lingkungan yang mampu meningkatkan *sustainable performance* (Yusoff et al. 2019).

Green intellectual capital dijelaskan melalui tiga indikator antara lain *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*. Memiliki modal sumberdaya manusia yang memahami *green business*, struktur dan komitmen organisasi yang menunjang untuk penerapan *green business* serta adanya hubungan yang baik dengan *stakeholder* akan akan mendorong terciptanya produk-produk ataupun jasa yang ramah lingkungan, yang saat ini diminati konsumen. Hal ini tentu akan meningkatkan penjualan, sehingga dari sisi bisnis tetap menguntungkan, namun dari sisi lingkungan dan sosial tidak dirugikan.

Pandangan ini dibuktikan dalam sejumlah penelitian seperti penelitian Yusoff et al.,(2019) yang menemukan bahwa *Green Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap *Business Sustainability*. *Green Intellectual Capital* juga terbukti mempengaruhi *Sustainable Performance* pada penelitian Yusliza et al., (2019) dan Zalfa and Novita, (2021), Hasil serupa ditemukan dalam penelitian Wang and Juo (2021), dengan *Green Innovation* sebagai moderasi. Hasil berbeda juga ditemukan pada penelitian Yusoff et al.,(2019), bahwa hanya *green structural capital* dan *green relational capital* memiliki pengaruh positif terhadap *Business Sustainability*, sedangkan *green human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *Business Sustainability*.

Berbeda dari penelitian Yusoff et al.,(2019), yang meneliti tentang pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap *Business Sustainability* dan mengumpulkan data dari UMKM manufaktur yang hanya berada di Malaysia, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan pada UMKM kuliner atau makan dan minuman di Kota Semarang. Alasan penulis meneliti UMKM karena melihat kontribusi UMKM terhadap ekonomi di Indonesia sangat besar. Maka, penelitian ini akan mengkaji pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan yang dalam penelitian ini pada UMKM dengan judul **“PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (Studi kasus pada UMKM di Kota Semarang pada tahun 2021)”**

1.2 Rumusan Masalah

Selama masa pandemi Covid-19, banyak UMKM khususnya di Kota Semarang yang gulung tikar yang diakibatkan penurunan modal yang sangat drastis. Modal merupakan pondasi penting dalam membangun dan mengembangkan suatu bisnis, dimana dengan adanya modal maka perusahaan mampu terus bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Dalam hal ini, perusahaan memikirkan inovasi baru yang lebih bersahabat dengan keadaan lingkungan atau ramah lingkungan untuk menciptakan suatu modal. Dengan begitu munculah suatu modal yang ramah lingkungan yaitu *Green Intellectual Capital* (*GIC*) yang akan sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang?
2. Apakah *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang?
3. Apakah *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Human Capital* terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Structural Capital* terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Green Relational Capital*

terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat bagi yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang bagaimana pengaruh *Green Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang. Sehingga, dapat digunakan untuk meningkatkan ilmu dalam pengembangan kinerja perusahaan khususnya pada Usaha Mikro Kecil (UMKM).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau gambaran pihak-pihak terkait mengenai kemampuan modal intelektual hijau terhadap kinerja perusahaan. Diharapkan pula penelitian ini sebagai panduan atau rekomendasi bagi yang menjalankan kegiatan bisnis, terutama yang berhubungan dengan objek penelitian dan sebagai bahan acuan pada penelitian mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Resource Based Theory*

Resources based theory merupakan teori yang menjelaskan tentang sumber daya perusahaan sebagai pengendali utama di balik kinerja dan daya saing perusahaan. Berdasarkan RBT ini, sebuah organisasi dapat dinilai sebagai kumpulan dari sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya organisasi (Chandra and Augustine 2019). *Resource Based Theory* adalah teori yang berkembang dalam manajemen strategik dan keunggulan kompetitif dalam perusahaan yang menyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang handal.

Teori ini mengacu pada keunggulan perusahaan apabila memiliki sumber daya yang unggul. Dengan sumber daya yang unggul maka perusahaan akan memiliki keunggulan bersaing dibanding dengan perusahaan lain. *Resources Based Theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik dapat menciptakan keunggulan bersaing sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Agar dapat bersaing pada kondisi ekonomi modern saat ini organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangibile assets*). Kedua, adalah kemampuan

dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya (Syarifah dkk., 2020).

Dalam teori ini, hal yang paling utama adalah menentukan sumber daya kunci yang potensial bagi perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap berbagai jenis sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Chandra and Augustine 2019). Sumber daya perusahaan mencakup seluruh aset, kapabilitas, proses organisasi, atribut-atribut, pengetahuan, dan sebagainya yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang memungkinkan perusahaan tersebut memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitasnya.

Sumber daya perusahaan dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu sumber daya yang berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia. Saat ini, karena meningkatnya kekhawatiran tentang masalah lingkungan, green intellectual capital dianggap mampu menciptakan motivasi keterlibatan karyawan pada aktivitas perlindungan lingkungan dan pemikiran keberlanjutan yang dapat mendorong keberlanjutan usaha (Yusoff et al. 2019). Selain itu, jika sumberdaya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan disinergikan dengan green bisnis akan mendukung pencapaian yang lebih unggul. Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan mampu mengelola green intellectual capital dengan efektif dan efisien maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Resource Based Theory menjelaskan adanya dua pandangan mengenai perangkat penyusunan strategi perusahaan. Pertama yaitu pandangan yang berorientasi pada pasar (*market-based*) dan kedua yaitu pandangan yang berorientasi pada sumber daya (*resource-based*). Pengembangan dari kedua perangkat tersebut menghasilkan suatu pandangan baru, yaitu pandangan yang berorientasi pengetahuan (*knowledge based*). *Knowledge Based Theory* merupakan pandangan yang berbasis sumber daya manusia tetapi menekankan pada pentingnya pengetahuan perusahaan (Madyan and Fikir 2019).

Teori ini memberikan dukungan yang kuat pada pengakuan *Green intellectual capital* sebagai salah satu aset perusahaan. *Knowledge Based Theory* menganggap pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu berdasarkan teori ini, jika perusahaan dapat mengelola *Green Intellectual Capital* dengan baik, maka nilai perusahaan akan meningkat dan secara otomatis kinerja perusahaan juga meningkat.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Green Human Capital

Green Human Capital merupakan pengetahuan, kemampuan, dan sikap karyawan mengenai keselamatan lingkungan dan pengelolaan masalah lingkungan yang tepat (Wang and Juo 2021). *Green Human Capital* sebagai modal manusia merupakan merupakan *lifelihood* dalam modal intelektual. Disinilah sumber inovasi dan perbaikan, Tetapi merupakan komponen yang sulit untuk di ukur.

Green Human Capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Green Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu mengelola pengetahuan yang dimilikinya (Wang and Juo 2021). Konsep *Green Human Capital* menunjukkan modal intelektual yang berkonsep memikirkan lingkungan sekitar sehingga apa yang dilakukan bisa menjaga lingkungan.

2.2.2 Green Structural Capital

Green Structural Capital atau *organizational Capital* sebagai modal organisasi merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja *intellectual* yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Misalnya sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen, dan semua bentuk intelektual properti yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk, maka *intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Zalfa and Novita 2021). Konsep *Green Structural Capital* menunjukkan modal organisasi yang berkonsep memikirkan lingkungan sekitar sehingga apa yang dilakukan bisa menjaga lingkungan.

2.2.3 Green Relational Capital

Elemen ini merupakan komponen *intellectual Capital* yang memberikan nilai secara nyata. *Green Relational Capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas dengan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Green Relational Capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai dari perusahaan tersebut (Marskal 2019). Konsep *Green Relational Capital* menunjukkan hubungan perusahaan dengan mitranya yang berkonsep memikirkan lingkungan sekitar sehingga apa yang dilakukan bisa menjaga lingkungan.

2.2.4 Kinerja UMKM

Suatu usaha pasti memiliki sebuah kinerja dalam menjalankan usahanya. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja perusahaan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dapat diartikan bahwa kinerja merupakan hasil pencapaian yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja UMKM merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu UMKM dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan (Putri and Endiana 2020). UMKM harus terus melakukan peningkatan terhadap kinerja

usahanya agar tujuannya tercapai. Kinerja usaha yang baik mencerminkan kondisi UMKM dalam kondisi baik. Dengan demikian kinerja, hasil yang dibandingkan dengan pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya oleh individu atau organisasi atau perusahaan telah tercapai bahkan lebih maka kondisi tersebut merupakan sebuah kinerja perusahaan dari pekerjaan atau usaha karyawan atau pun organisasi. Kinerja perusahaan berpatokan pada rasio keuangan. Dalam rasio keuangan terdapat profitabilitas yang dapat mempengaruhi seberapa tingginya tingkat kinerja suatu usaha, karena jika usaha tersebut memiliki profitabilitas yang melebihi target yang telah ditentukan maka UMKM tersebut memiliki kinerja baik.

Pengukuran kinerja UMKM menggunakan skala pengukuran yang berdasarkan indikator. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alimudin et al. 2019) memakai indikator peningkatan pendapatan, peningkatan pertumbuhan keuntungan, dan peningkatan pertumbuhan pelanggan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sagita, Fauzi, and Yuliati 2021) memakai indikator kualitas SDM, peningkatan omset dan tanggung jawab atas pekerjaan. Dalam penelitian ini, indikator yang dianut dari penelitian (Alimudin et al. 2019) karena mengacu pada rasio profitabilitas.

2.3 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

| No. | Penelitian | Obyek & Periode Penelitian | Variabel & Metode Analisis | Hasil |
|-----|----------------------|-------------------------------|---|---|
| 1. | (Yusoff et al. 2019) | Pelaku UKM di sektor industry | Variabel Independen : green human capital, green structural capital | Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal struktural hijau dan modal |

| | | | | |
|----|------------------------------------|--|---|--|
| | | manufaktur di Malaysia sejumlah kurang lebih 168 UKM. Pada tahun 2019. | dan green relational capital. Variabel Dependen : Business Sustainability. Metode Analisis : pendekatan Partial Least Squares. | relasional hijau memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan bisnis, sedangkan modal manusia hijau tidak. |
| 2. | (Eldar, Serhiy, and Lyudmila 2020) | Pengelola Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sektor industri pangan, pertanian, industri penghasil mesin dan produksi bahan bangunan sejumlah kurang lebih 150 UKM. Pada tahun 2020. | Variabel Independen : green human capital, green structural capital dan green relational capital. Variabel Dependen : company performance. Metode Analisis : analisis statistik multivariat generasi kedua. | Temuan ini membuktikan hubungan positif yang signifikan secara statistik antara modal manusia hijau, modal struktural hijau dan semua komponen kinerja perusahaan. Pada waktu bersamaan, elemen ketiga dari modal intelektual hijau (saluran komunikasi hijau) memiliki hubungan yang signifikan secara statistik negatif dengan kinerja hijau |
| 3. | (Zalfa and Novita 2021). | Pelaku bisnis UMKM Fashion yang terdapat di Jabodetabek dengan 131 responden. Pada tahun 2021. | Variabel Independen : green human capital, green structural capital dan green relational capital. Variabel Dependen : sustainable performance. | Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh negatif Green Human Capital terhadap Sustainable Performance dan pengaruh positif Green Relational Capital terhadap Sustainable Performance. Riset ini gagal membuktikan adanya |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|---|--|
| | | | | pengaruh antara Green Structural Capital terhadap Sustainable Performance. |
| 4. | (Wang and Juo 2021) | Industri teknologi tinggi di Taiwan sebanyak 138 perusahaan. Pada tahun 2021. | Variabel Independen : green human capital, green structural capital dan green relational capital. Variabel Dependen : performance sustainability. Variabel Mediasi : green innovation. | Inovasi hijau sepenuhnya memediasi keterkaitan kinerja ekonomi GHC dan kinerja GSC dan sebagian memediasi keterkaitan kinerja ekonomi GRC dan kinerja GRC. |
| 5. | (Chandra and Augustine 2019) | Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Pada tahun 2019. | Variabel Independen : Green intellectual capital index dan pengungkapan keberlanjutan. Variabel Dependen : Kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Variabel Moderasi : Transparansi. | green intellectual capital index berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan transparansi mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan kinerja non keuangan perusahaan. Sedangkan, pengungkapan keberlanjutan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif green intellectual capital index terhadap kinerja keuangan dan non keuangan perusahaan, dan |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|--|---|
| | | | | transparansi tidak mampu memperkuat pengaruh positif pengungkapan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). |
| 6. | (Marskal 2019) | Pemilik UKM Batik di kota Semarang dengan 30 responden. Pada tahun 2019. | Variabel Independen : Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital. Variabel Dependen : Kinerja penjualan. Metode Analisis : analisis regresi sederhana dan berganda. | Terdapat pengaruh positif dari Intellectual Capital terhadap kinerja UKM batik di kota Semarang. |
| 7. | (Madyan and Fikir 2019) | perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012 dan telah mempublikasikan laporan keuangan periode yang bersangkutan sebanyak 25 perusahaan. | Variabel Independen : Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), dan Capital Employed Efficiency (CEE). Variabel Dependen : financial performance dan value of company. Metode Analisis : Regresi linier berganda. | Hasil penelitian membuktikan bahwa HCE berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Tobins'Q. SCE menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap ROA dan Tobins'Q. CEE menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tobins'Q. |

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kinerjanya harus dapat mengolah sumber dayanya dengan baik dan benar. Sumber daya yang

diperlukan tidak hanya aset berwujud saja, aset tidak berwujud juga berperan penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Aset tidak berwujud yang dimaksud adalah *intellectual capital*, adanya inisiatif untuk mengelola *intellectual capital* yang dimiliki dengan memperhatikan lingkungan menghasilkan inovasi baru yaitu *Green Intellectual Capital* yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang dinilai dari seluruh aktivitas yang dilakukan perusahaan.

2.4.1 Pengaruh *Green Human Capital* terhadap Kinerja UMKM

Green human capital didefinisikan sebagai penyajian terakhir atas pengetahuan karyawan, keahlian, kemampuan, pengalaman, perilaku, kebijaksanaan, kreativitas dan komitmen atas perlindungan lingkungan atau *green innovation*. Dengan mengadopsi *green innovation* dapat meningkatkan heterogenitas produk, sehingga perusahaan dapat mengembangkan pasar baru dan merancang harga lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pasar. *Human Capital* diyakini akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya pegawai yang memperoleh informasi, keterampilan, dan pengetahuan baru. Dengan demikian, pegawai dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, mengurangi kesalahan pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas pekerjaan, dan mencapai kinerja yang lebih baik.

Resource Based Theory menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Teori RBT memandang sebuah perusahaan sebagai kumpulan aset atau sumber daya dan kemampuan berwujud maupun tak berwujud (Firmansyah 2018). Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan

memberikan keuntungan kompetitif. Asumsi *Resource Based Theory* yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Eldar, Serhiy, and Lyudmila 2020) menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan secara statistik antara modal manusia hijau, modal struktural hijau dan semua komponen kinerja perusahaan. Ia juga menjelaskan bahwa semakin tinggi green human capital maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zalfa and Novita 2021) membuktikan adanya pengaruh *Green Human Capital* terhadap *Sustainable Performance*. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat sumberdaya manusia semakin besar kinerja keberlanjutannya.

Berdasarkan pernyataan di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM

2.4.2 Pengaruh *Green Structural Capital* terhadap Kinerja UMKM

Green structural capital adalah cadangan kemampuan organisasional, komitmen organisasional, sistem manajemen pengetahuan, filosofi manajerial, budaya organisasi, citra perusahaan, paten, hak cipta dan merek dagang terhadap perlindungan lingkungan atau green innovation dalam perusahaan. Usaha dengan sistem dan prosedur yang buruk tidak akan dapat mencapai kinerja usaha sepenuhnya. Demikian pula, organisasi dengan *Structural Capital* yang kuat akan

memiliki lingkungan pendukung yang kuat yang memotivasi pegawainya untuk mempelajari pengetahuan baru.

Menurut *Knowledge Based Theory*, pengetahuan sebagai sumber daya yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengetahuan merupakan aset yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan *Resource Based Theory* menyoroti mengenai kepemilikan sumber daya lingkungan dan bagaimana kemampuan perusahaan mengelola system lingkungan tersebut, pentingnya pengelolaan sistem sumber daya yang efektif dan efisien oleh perusahaan dapat menciptakan keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai perusahaan (Zalfa and Novita 2021).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wang and Juo 2021) telah mengakui pentingnya modal struktural dalam meningkatkan kinerja organisasi. Faktor-faktor ini memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan hasil lingkungan yang positif, karyawan dengan kesejahteraan yang baik, menghasilkan profit, meningkatkan penjualan dan mengurangi biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Yusoff et al., (2019) mengungkapkan bahwa modal struktural hijau memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan bisnis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Erinos and Yurniwati, (2018) menemukan bukti untuk mendukung efek positif *Green Structural Capital* dengan kinerja keuangan. Namun, belum ada penelitian empiris yang menyelidiki hubungan antara *Green Structural Capital* terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Green Structural Capital* berpengaruh positif dengan kinerja UMKM

2.4.3 Pengaruh *Green Relational Capital* terhadap Kinerja UMKM

Green relational capital didefinisikan sebagai hubungan interaktif perusahaan dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partner atas manajemen pengelolaan lingkungan dan *green innovation*. Secara khusus, relational capital menghasilkan loyalitas dan kepuasan pelanggan, serta jaringan antar pemasok, distributor, reputasi, sikap, dan pengenalan merek di pasar.

Sebagaimana dinyatakan dalam *Resource Based Theory* dimana suatu perusahaan harus mengoptimalkan green intellectual capital dengan menjalin hubungan yang baik antar karyawan, pemasok dan pelanggan (Yusliza et al., 2020). Suatu organisasi dapat memperoleh informasi penting dari para pemangku kepentingannya. *Relation capital* memungkinkan pertukaran informasi antara mitra, semakin tinggi interaksi antar mitra, semakin baik pula rutinitas organisasi.

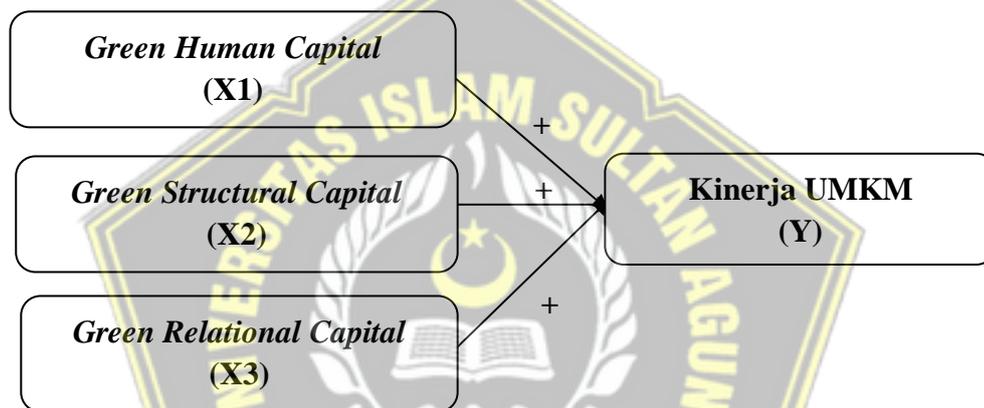
Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusoff et al. 2019) menunjukkan bahwa *green relational capital* memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan bisnis. Ia juga menjelaskan bahwa semakin tinggi *Green Relational Capital* maka semakin tinggi juga kinerja perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Zalfa and Novita 2021) membuktikan adanya pengaruh yang *Green Relational Capital* terhadap Sustainable Performance. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat *Green Relational Capital* semakin besar kinerja keberlanjutannya. Namun, belum ada penelitian empiris yang menyelidiki hubungan antara *Green Relational Capital* dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pernyataan diatas serta hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

2.5 Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis di atas, dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian di atas menjelaskan tentang pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, dan *Green Relational Capital*. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja UMKM.

Penelitian ini didukung dengan adanya *Resource Based Theory* dan *Knowledge Based Theory*. Dalam teori ini, membahas tentang bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengatur sumber dayanya yang menonjolkan keunggulan pengetahuan dan perekonomian dengan mengandalkan aset-aset. Aset

yang dibutuhkan tidak hanya yang berwujud saja, aset tak berwujud (*intangible*) juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan menaikkan nilai perusahaan. Asset tak berwujud yang dimaksud yaitu *intellectual capital*.

Dengan adanya *intellectual capital*, perusahaan dapat bersaing ataupun berkolaborasi antar rekan kerja maupun perusahaan lain untuk mengembangkan keunggulan kompetitifnya. Maka dari itu perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang lebih tinggi akan diuntungkan lebih banyak disbanding dengan perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang buruk. Di era krisis lingkungan ini dengan kemajuan teknologi, tercipta adanya *intellectual capital* yang lebih ramah lingkungan yaitu *green intellectual capital*. Di dalam *green intellectual capital* terdapat *green human capital*, *green structural capital*, dan *green relational capital*.

Green Intellectual Capital dapat dianggap sebagai proses perusahaan yang mengaktifkan sumber daya tak berwujud. Lebih tepatnya, *Green Intellectual Capital* mungkin merupakan mekanisme generatif di mana *Green Intellectual Capital* membantu lebih jauh berkontribusi pada kinerja. Jadi, jika *green intellectual capital* lebih tinggi maka kinerja UMKM meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut (sugiyono 2018), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli 2019).

3.2 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (sugiyono 2018), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi atau survey. Survey dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pelaku UMKM dalam bidang makanan dan minuman di Kota Semarang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Dalam artian lain, populasi adalah hasil pengukuran atau perhitungan kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Peneliti dapat meneliti seluruh elemen populasi atau meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi tersebut.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah *owner* atau pemilik dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam sektor kuliner atau makanan dan minuman di Kota Semarang yang berjumlah 7.392 UMKM (Semarsatata 2022). Makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok, maka dari itu usaha di bidang kuliner sangat banyak diminati dan sangat menguntungkan.

3.3.2 Sampel

Menurut (sugiyono 2018), sampel penelitian adalah faktor dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dipilih dari sebuah populasi untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Maka dari itu, sampel yang baik adalah sampel yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasinya.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan (Sugiyono 2018). Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian (Dana 2020). Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. UMKM yang terdaftar di Dinas dan Koperasi UMKM di Kota Semarang tahun 2021.
2. UMKM dalam sektor kuliner atau makanan dan minuman
3. UMKM yang beroperasi minimal 3 tahun.
4. UMKM yang tenaga kerjanya minimal 2 orang.

Adapun rumus Slovin dalam penelitian ini sebagai penarikan jumlah sampel dengan presentative agar hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Berikut Rumus Slovin untuk menentukan sampel (sugiyono 2018):

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai $e = 0,1$ (10%) untuk populasi dalam jumlah besar. Nilai $e = 0,2$ (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil. Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Solvin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

Berikut perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{7.392}{1 + 7.392 (0,1)^2}$$

$n = 98,66$ sampel dibulatkan menjadi 99 sampel keseluruhan (minimal).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau angket. Metode kuesioner atau angket adalah metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh penulis kepada responden (sugiyono 2018). Dari metode kuesioner atau angket, penyebarannya diberikan secara langsung kepada pelaku umkm maupun secara online yaitu menggunakan *google form* yang disebarakan melalui *whatsapp*.

Dalam pengisian kuesioner atau angket ini, penulis telah menyediakan skala likert dengan 5 skala interval (sugiyono 2018). Lima skala interval tersebut meliputi:

1. Kategori Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki nilai 1 point.
2. Kategori tidak Setuju (TS) memiliki nilai 2 point.
3. Kategori Netral (N) memiliki nilai 3 point.
4. Kategori Setuju (S) memiliki nilai 4 point.
5. Kategori Sangat Setuju (SS) memiliki nilai 5 point.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| No. | Variabel | Definisi | Indikator |
|-----|---------------------------------|--|--|
| 1. | <i>Green Human Capital</i> | <i>Green human capital</i> didefinisikan sebagai penjumlahan karyawan tentang pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap, kebijaksanaan, kreativitas, dan komitmen, dll. Tentang perlindungan lingkungan atau inovasi hijau, dan tertanam di karyawan bukan di organisasi (Yusliza et al. 2020) | Indikator <i>Green Human Capital</i> (Shang et al. 2019): 1.Karyawan lingkungan produktif. 2.Kompetensi lingkungan. 3.Kualitas produk / jasa lingkungan. 4.Kerja tim lingkungan. 5.Dukungan manajemen lingkungan. |
| 2. | <i>Green Structural Capital</i> | <i>Green structural capital</i> didefinisikan sebagai kemampuan organisasi, komitmen organisasi, manajemen pengetahuan sistem, sistem penghargaan, teknologi informasi sistem, database, mekanisme manajerial, proses operasi, filosofi manajerial, organisasi budaya, gambar perusahaan, paten, salinan hak, dan merek dagang, dll. Tentang perlindungan lingkungan atau inovasi hijau dalam suatu perusahaan (Yusliza et al. 2020) | Indikator <i>Green Structural Capital</i> (Shang et al. 2019): 1.Lingkungan keuntungan. 2.Lingkungan investasi. 3.Lingkungan karyawan. 4.Manajemen pengetahuan lingkungan. |
| 3. | <i>Green Relational Capital</i> | <i>Green relational capital</i> didefinisikan sebagai cadangan hubungan interaktif perusahaan | Indikator <i>Green Relational Capital</i> (Shang et al. 2019): |

| | | | |
|---|--------------|---|--|
| | | dengan pelanggan, pemasok, anggota jaringan, dan partner atas manajemen pengelolaan lingkungan dan green innovation (Zalfa and Novita 2021) | 1. Kepatuhan terhadap lingkungan. 2. Kepuasan lingkungan. 3. Kerjasama lingkungan dengan mitra hulu, hilir, dan horizontal. |
| 4 | Kinerja UMKM | Kinerja UMKM merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu UMKM dalam periode tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan. (Putri and Endiana 2020) | Indikator Kinerja UMKM (Alimudin et al. 2019): 1. Peningkatan pendapatan 2. Peningkatan pertumbuhan keuntungan 3. Peningkatan pertumbuhan pelanggan |

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (sugiyono 2018). Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh *green human capital*, *green structural capital* dan *green relational capital* terhadap kinerja perusahaan pada UMKM dibidang makanan dan minuman di Kota Semarang.

Persamaan regresi linier berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Kinerja perusahaan.
- α = Konstanta.
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen.
- X1 = *Green Human Capital*.
- X2 = *Green Structural Capital*.
- X3 = *Green Relational Capital*.
- ϵ = Error

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara variabel independen dan variabel dependennya, artinya peningkatan atau penurunan dari variabel independen akan diikuti oleh variabel dependen. Dan apabila koefisien regresi bernilai negatif maka akan menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel independent dan dependen, yang berarti setiap peningkatan variabel independen akan mengakibatkan penurunan variabel dependen, begitupun sebaliknya.

Pengujian hipotesis dilakukan setelah terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh, untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dapat diterima atau ditolak. Pengolahan data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 22.0*. Analisis data yang digunakan pada regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi UMKM mengenai *green human capital*, *green structural capital*, *green relational capital*, dan kinerja perusahaan. Analisis deskriptif terdiri dari mean, median, modus, simpangan baku dan varian. Terdapat empat data yang digunakan yaitu data nominal, data ordinal, data interval dan data rasio.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengumpulan data dengan kuesioner, dibutuhkan kesungguhan responden dalam menjawab pernyataan yang telah disediakan oleh penulis. Uji kualitas data akan memberi hasil yang akurat terhadap pengujian yang nantinya akan dilakukan. Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu data, maka dibutuhkan beberapa uji diantaranya yaitu :

1. Uji Validitas

Data Uji validitas data untuk mengukur kevalidan data kuesioner yang diperoleh. Kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali 2018). Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang digunakan (Ghozali 2018). Adapun kriteria uji signifikansi pada validitas data yaitu :

- a. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dikatakan valid.
- b. Apabila r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dikatakan tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah uji untuk menilai suatu kuesioner yang merupakan tolak ukur dari variabel (Ghozali 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali 2018). Pendekatan yang digunakan dalam uji realibilitas adalah pendekatan Cronbach's Alpha (α) dengan kriteria :

- a. Apabila nilai $\alpha > 0,70$, maka dapat dinyatakan reliabel.
- b. Apabila nilai $\alpha < 0,70$ maka dapat dinyatakan tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendeteksi distribusi normal (Ghozali 2018). Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Distribusi data dinyatakan normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal atau melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, bila nilai signifikan $> 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi normal dan bila nilai signifikan $< 0,05$ atau 5% maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari dalam model regresi sebagai berikut:

- a. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation faktor (VIF). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018).
 - b. Analisis dari matrik korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (umumnya di atas 0,90), maka menunjukkan adanya multikolinieritas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual, selain itu untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi menggunakan uji *glejser* (Ghozali 2018). Dalam pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastitas dengan menggunakan uji *glejser* yaitu :

Jika nilai signifikansi (Sig) > 0.05 atau 5% dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastitas dalam model regresi.

Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ atau 5% dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak antara 1 dan 0 ($0 < R^2 < 1$). Bisa disebut juga sebagai berikut:

- a. Jika semakin besar nilai R^2 suatu regresi atau mendekati 1, maka hasil regresi semakin baik. Hal ini berarti semakin kuat variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen penelitian.
- b. Jika semakin kecil nilai R^2 suatu regresi atau mendekati 0, maka hasil regresi semakin jelek. Hal ini berarti semakin lemah variabel – variabel independen memberikan hampir informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen penelitian.

3.7.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan F table dan melihat nilai signifikan F sebesar 0,05 atau 5% dengan cara berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($Sig F = 0,000 < 0,05$ atau 5%), maka hipotesis diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig F = 0,000 > 0,05$ atau 5%), maka hipotesis ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independent berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pada dasarnya, Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel independent. Untuk melakukan uji statistik t, harus menentukan level of significance. Level of significance yang digunakan yaitu sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian atau dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) adalah:

- a. Apabila nilai $sig t < 0,05$ atau 5%, maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai $sig t > 0,05$ atau 5%, maka H_1 ditolak yang berarti variabel independent secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Pada penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung dan secara online melalui *whatsapp messenger* dengan cara memberikan *link google* formulir maupun secara langsung. Kuesioner dibagikan kepada responden yang merupakan *owner* atau pemilik UMKM di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Berikut adalah tabel penyajian hasil penyebaran kuesioner:

Tabel 4. 1
Hasil Penyebaran Kuesioner

| Keterangan | Jumlah |
|---|--------|
| Kuesioner disebar | 120 |
| Kuesioner Kembali | 114 |
| Kuesioner tidak Kembali | 6 |
| Kuesioner yang tidak dapat diolah karena tidak sesuai kriteria sampel : | 14 |
| • UMKM yang umur usahanya < 3 tahun. | 3 |
| • UMKM yang pegawainya < 2 orang. | 7 |
| • UMKM option 1 dan 2 | 4 |
| Kuesioner yang dapat diolah | 100 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil dari penyebaran kuesioner berdasarkan tabel diatas, ada 114 kuesioner yang telah diisi oleh responden dari 120 kuesioner yang disebar. Dan hanya 100 kuesioner yang dapat diolah karena 6 kuesioner tidak kembali dan 14 kuesioner tidak sesuai dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu UMKM yang memiliki umur usaha kurang dari 3 tahun, dan yang memiliki

pegawai kurang dari 2 orang. Jadi kuesioner yang digunakan sebagai sampel sejumlah 100 kuesioner sesuai dengan semua kriteria sampel yang sudah ditentukan.

4.1.2 Deskripsi Responden

Penyajian data deskripsi responden bertujuan untuk mengetahui profil responden penelitian dan juga dapat mengetahui hubungan antara karakteristik responden dengan variabel penelitian. Selain itu, penyajian data ini juga bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil-hasil penelitian.

1) Identitas Responden Menurut Lokasi Usaha

Data mengenai lokasi usaha responden, penelitian ini mengelompokkan menjadi beberapa Kecamatan di Kota Semarang. Adapun data mengenai lokasi usaha responden pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden UMKM di Kota Semarang Berdasarkan Lokasi Usaha (Per Kecamatan)

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| Tembalang | 12 | 12% |
| Gunungpati | 8 | 8% |
| Banyumanik | 4 | 4% |
| Candisari | 3 | 3% |
| Gajah Mungkur | 8 | 8% |
| Gayamsari | 4 | 4% |
| Genuk | 3 | 3% |
| Mijen | 7 | 7% |
| Ngaliyan | 4 | 4% |
| Pedurungan | 6 | 6% |
| Semarang Timur | 10 | 10% |
| Semarang Barat | 5 | 5% |
| Semarang Selatan | 9 | 9% |
| Semarang Tengah | 5 | 5% |

| | | |
|----------------|------------|-------------|
| Semarang Utara | 5 | 5% |
| Tugu | 7 | 7% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa di Kecamatan Tembalang terdapat 12 responden, di Kecamatan Gunungpati terdapat 8 responden, di Kecamatan Banyumanik terdapat 4 responden, di Kecamatan Candisari terdapat 3 responden, di Kecamatan Gajah Mungkur terdapat 8 respon, di Kecamatan Gayamsari terdapat 4 responden, di Kecamatan Genuk terdapat 3 responden, di Kecamatan Mijen terdapat 7 responden, di Kecamatan Ngaliyan terdapat 4 responden, di Kecamatan Pedurungan terdapat 6 responden, di Kecamatan Semarang Timur terdapat 10 responden, di Kecamatan Semarang Barat terdapat 5 responden, di Kecamatan Semarang Selatan terdapat 9 responden, di Kecamatan Semarang Tengah terdapat 5 responden, di Kecamatan Semarang Utara terdapat 5 responden dan di Kecamatan Tugu terdapat 7 responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada penelitian ini berada di Kecamatan Tembalang.

2) Identitas Responden Menurut Produk Yang Dihasilkan

Data mengenai produk yang dihasilkan, peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu makanan, minuman, dan makanan minuman. Adapun data mengenai produk yang dihasilkan pelaku UMKM sektor makan dan minuman di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4. 3**Identitas Responden Berdasarkan Produk Yang Dhasilkan**

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| Makanan | 20 | 20% |
| Minuman | 30 | 30% |
| Makan Minuman | 50 | 50% |
| Total | 100 | 100,0 % |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar produk yang dihasilkan pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang adalah makanan minuman sebanyak 50 responden. Keterangan tersebut menunjukkan Sebagian besar pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang merupakan makanan minuman.

3) Identitas Responden Menurut Umur Usaha

Data mengenai umur usaha responden, peneliti mengelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kurang dari 3 tahun, 3-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun. Adapun data mengenai umur usaha responden pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang sebaga berikut :

Tabel 4. 4**Identitas Berdasarkan Umur Usaha**

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| 3-5 tahun | 30 | 30% |
| >5 tahun | 70 | 70% |
| Total | 100 | 100,0 % |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada table 4.3 dapat diketahui tentang umur usaha pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang yang

diambil sebagai responden. Umur usaha yang paling banyak yaitu lebih dari 5 tahun sebesar 70 responden.

4) Identitas Responden Menurut Jumlah Karyawan

Data mengenai jumlah karyawan, peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kurang dari 2 orang, 2 orang dan lebih dari 2 orang. Adapun data mengenai jumlah karyawan UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| 2 orang | 55 | 55% |
| >2 orang | 45 | 45% |
| Total | 100 | 100,0 % |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang mempunyai jumlah karyawan 2 orang yaitu sebanyak 55 responden. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang memiliki jumlah 2 orang karyawan.

5) Identitas Responden Menurut Jumlah Produksi Per Hari

Data mengenai jumlah produksi per hari, peneliti mengelompokkan menjadi 3 kategori yaitu 1-60 pcs, 61-150 pcs, dan lebih dari 150 pcs.

Tabel 4. 6
Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Per Hari

| Keterangan | Frekuensi | Presentase |
|-------------------|------------------|-------------------|
| 1-60 pcs/porsi | 25 | 25% |
| 61-150 pcs/porsi | 28 | 28% |
| >150 pcs/porsi | 47 | 47% |
| Total | 100 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.6 dapat diketahui tentang jumlah produksi perhari UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang paling banyak di kategori lebih dari 150 pcs sebanyak 47 responden. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar pelaku UMKM sektor makanan dan minuman di Kota Semarang kebanyakan memproduksi lebih dari 150 pcs.

4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif variabel dipakai untuk memberi jawaban dan gambaran dari tanggapan responden di setiap variabel penelitian. Analisis deskripsi variabel ini menjelaskan setiap pernyataan indicator per item yang telah dibuat. Dimana *Green Human Capital* sebagai X1, *Green Structural Capital* sebagai X2, *Green Relational Capital* sebagai X3 dan Kinerja UMKM sebagai variabel Y.

Analisis deskriptif variabel pada penelitian ini menggunakan rentang skala untuk mengukur variabel yang menunjukkan tingkat dominasi atau kecenderungan jawaban dari responden disetiap variabel. Adapun perhitungan rentang skala yang diperoleh dari rumus (sugiyono 2019):

$$\begin{aligned} \text{Skala} &= \frac{\text{Skor Max} - \text{Skor Min}}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{5 - 1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan rentang skala diatas maka dapat dibuat tabel rentang skala dengan nilai numeric sebagai berikut (sugiyono 2019) :

Tabel 4. 7
Rentang Skala

| Rentang | Keterangan |
|-------------|---------------|
| 1- 1,80 | Sangat Rendah |
| 1,81 - 2,60 | Rendah |
| 2,61 - 3,40 | Sedang |
| 3,41 - 4,20 | Tinggi |
| 4,21 - 5 | Sangat Tinggi |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

4.2.1 Deskripsi Tanggapan Responden terhadap Variabel *Green Human Capital*

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel *Green Human Capital* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi (X1)

| No. | <i>Green Human Capital</i> | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|--|---|-----|----|----|----|----|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Indikator Karyawan Lingkungan Produktif | | | | | | | | |
| 1. | Kami berpartisipasi dalam kegiatan produksi yang ramah lingkungan dan turut kontribusi dalam kegiatan kepedulian lingkungan | 0 | 0 | 20 | 42 | 38 | 4.18 | Tinggi |

| No. | <i>Green Human Capital</i> | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|--|---|-----|----|----|----|----|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 2. | Pegawai memiliki pengetahuan yang baik dalam bidang kerjanya | 0 | 0 | 35 | 37 | 28 | 3.93 | Tinggi |
| 3. | Pegawai mempunyai motivasi tinggi dalam pekerjaannya | 0 | 0 | 22 | 43 | 35 | 4.13 | Tinggi |
| Indikator Kompetensi Lingkungan | | | | | | | | |
| 4. | Kami memiliki kemampuan yang memadai dalam hal kepedulian lingkungan. | 0 | 0 | 26 | 45 | 29 | 4.03 | Tinggi |
| 5. | Pegawai memiliki kompetensi dalam bidang kerjanya | 0 | 0 | 21 | 45 | 34 | 4.13 | Tinggi |
| 6. | Pegawai memiliki sikap kreatif, sigap, cekatan dan kompeten. | 0 | 0 | 34 | 38 | 28 | 3.94 | Tinggi |
| Indikator Kualitas Produk / Jasa Lingkungan | | | | | | | | |
| 7. | Kami menghasilkan produk dan layanan yang ramah lingkungan. | 0 | 0 | 24 | 43 | 33 | 4.09 | Tinggi |
| 8. | Kami menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas tinggi. | 0 | 0 | 25 | 47 | 28 | 4.03 | Tinggi |
| 9. | Kami mampu bersaing dengan UMKM lain dengan jenis produk yang sama | 0 | 0 | 30 | 34 | 36 | 4.06 | Tinggi |
| Indikator Kerja Tim Lingkungan | | | | | | | | |
| 10. | Kami memiliki tim yang bekerjasama dengan baik dalam mencapai kepedulian lingkungan | 0 | 0 | 20 | 43 | 37 | 4.17 | Tinggi |
| 11. | Usaha kami mendapat hasil maksimal dari pegawainya ketika mereka bekerja sama dengan satu sama lain dalam tugas tim | 0 | 0 | 32 | 36 | 32 | 4.00 | Tinggi |
| 12. | Pegawai sangat antusias untuk menyuarkan pendapat mereka dalam diskusi kelompok | 0 | 0 | 20 | 44 | 36 | 4.16 | Tinggi |

| No. | <i>Green Human Capital</i> | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|--|---|-----|----|----|----|----|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Indikator Dukungan Manajemen Lingkungan | | | | | | | | |
| 13. | Manajer kami memberikan dukungan penuh dalam kegiatan kepedulian lingkungan di lingkungan usaha kami. | 0 | 0 | 18 | 54 | 28 | 4.10 | Tinggi |
| 14. | Usaha kami mendukung pegawai dengan terus menerus meningkatkan keterampilan mereka | 0 | 0 | 20 | 43 | 37 | 4.17 | Tinggi |
| 15. | Usaha kami selalu mengutamakan kepentingan lingkungan dalam melakukan bisnis | 0 | 0 | 32 | 38 | 30 | 3,98 | Tinggi |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | 4.07 | Tinggi |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 100 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel *Green Human Capital* sebesar 4,07. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green Human Capital* memiliki rentang tanggapan responden pada variabel kinerja UMKM adalah tinggi.

4.2.2. Deskripsi Tanggapan Responen terhadap Variabel *Green Structural Capital*

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel *Green Structural Capital* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 9
Distribusi Frekuensi (X2)

| No. | <i>Green Structural Capital</i> | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|--|---|-----|----|----|----|----|-----------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Indikator Lingkungan Keuntungan | | | | | | | | |
| 1. | Usaha kami ini memiliki sistem manajemen yang menguntungkan | 0 | 0 | 20 | 43 | 37 | 4.17 | Tinggi |
| 2. | Usaha kami terus-menerus memperbaiki pendapatannya. | 0 | 2 | 25 | 53 | 20 | 3.91 | Tinggi |
| 3. | Usaha kami memiliki jaringan bisnis untuk membantu usaha berjalan dengan lancar | 0 | 2 | 27 | 39 | 32 | 4.01 | Tinggi |
| Indikator Lingkungan Investasi | | | | | | | | |
| 4. | Kami memiliki investasi yang memadai dalam fasilitas perlindungan lingkungan. | 0 | 0 | 20 | 42 | 38 | 4.18 | Tinggi |
| 5. | Usaha kami mengembangkan lebih banyak ide dan produk baru dibanding perusahaan lain | 0 | 0 | 23 | 51 | 26 | 4.03 | Tinggi |
| 6. | Usaha kami mendukung pengembangan ide-ide baru dari pegawai. | 0 | 0 | 21 | 40 | 39 | 4.18 | Tinggi |
| Indikator Lingkungan Karyawan | | | | | | | | |
| 7. | Kami memiliki sistem penghargaan bagi karyawan yang telah menjalankan upaya bisnis yang ramah lingkungan. | 0 | 2 | 26 | 53 | 19 | 3.89 | Tinggi |
| 8. | Setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat di dalam rapat | 0 | 2 | 27 | 40 | 31 | 4.00 | Tinggi |

| No. | <i>Green Structural Capital</i> | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|---|--|-----|----|----|----|----|-----------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 9. | Lingkungan kerja sangat suportif dan nyaman | 0 | 0 | 19 | 41 | 40 | 4.21 | Sangat Tinggi |
| Indikator Manajemen Pengetahuan Lingkungan | | | | | | | | |
| 10 | Kami memiliki sistem manajemen pengetahuan lingkungan yang baik | 0 | 0 | 22 | 51 | 27 | 4.05 | Tinggi |
| 11. | Adanya koordinasi yang baik pada setiap divisi dalam menyelesaikan masalah | 0 | 0 | 19 | 38 | 43 | 4.24 | Sangat Tinggi |
| 12. | Inovasi didukung oleh sistem dan prosedur usaha kami. | 0 | 0 | 23 | 53 | 24 | 4.01 | Tinggi |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | 4.07 | Tinggi |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 100 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel *Green Structural Capital* sebesar 4,07. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green Structural Capital* memiliki rentang tanggapan responden pada variabel kinerja UMKM adalah tinggi.

4.2.3 Deskripsi Tanggapan Respoden terhadap Variabel *Green Relational Capital*

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel *Green Relational Capital* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Distribusi Frekuensi (X3)

| No. | <i>Green Relational Capital</i> | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|--|---|-----|----|----|----|----|-----------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Indikator Kepatuhan Terhadap Lingkungan | | | | | | | | |
| 1. | Usaha kami peduli terhadap apa yang dipikirkan atau diinginkan pelanggan. | 0 | 0 | 23 | 47 | 30 | 4.07 | Tinggi |
| 2. | Kami merancang produk atau jasa yang ramah lingkungan yang sesuai dengan selera pelanggan | 0 | 1 | 32 | 48 | 19 | 3.85 | Tinggi |
| 3. | Usaha kami mematuhi semua peraturan perundangan. | 0 | 0 | 29 | 40 | 31 | 4.02 | Tinggi |
| Indikator Kepuasan Lingkungan | | | | | | | | |
| 4. | Pelanggan puas dengan produk atau jasa yang ramah lingkungan. | 0 | 0 | 20 | 43 | 37 | 4.17 | Tinggi |
| 5. | Para pelanggan selalu melakukan pembelian berulang kali. | 0 | 0 | 15 | 40 | 45 | 4.30 | Sangat Tinggi |
| 6. | Pelanggan merekomendasikan produk ke orang lain | 0 | 0 | 21 | 40 | 39 | 4.18 | Tinggi |
| Indikator Kerjasama Lingkungan dengan Mitra Hulu, Hilir, dan Horizontal | | | | | | | | |
| 7. | Kami menjalin hubungan kerjasama yang stabil dengan pemasok yang peduli dengan isu lingkungan. | 0 | 0 | 32 | 52 | 16 | 3.84 | Tinggi |
| 8. | Kami menjalin hubungan kerjasama yang stabil dengan pelanggan yang peduli dengan isu lingkungan | 0 | 1 | 32 | 39 | 28 | 3.94 | Tinggi |
| 9. | Pada saat muncul pesaing baru, pelanggan tetap memilih usaha kami. | 0 | 0 | 20 | 43 | 37 | 4.10 | Tinggi |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | 4.05 | Tinggi |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 100 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel *Green Relational Capital* sebesar 4,05. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Green Relational Capital* memiliki rentang tanggapan responden pada variabel kinerja UMKM adalah tinggi.

4.2.4 Deskripsi Tanggapan Responen terhadap Variabel Kinerja UMKM

Dari hasil tanggapan responden mengenai variabel Kinerja UMKM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi (Y)

| No. | Kinerja UMKM | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|---|---|-----|----|----|----|----|-----------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| Indikator Peningkatan Pendapatan | | | | | | | | |
| 1. | Peningkatan pendapatan usaha yang stabil sebagai pendukung dalam kinerja usaha saya | 0 | 0 | 20 | 43 | 37 | 4.17 | Tinggi |
| 2. | Keberhasilan dalam pencapaian target usaha sangat dibutuhkan untuk kemajuan kinerja usaha saya. | 0 | 2 | 26 | 55 | 17 | 3.87 | Tinggi |
| 3. | Kerja keras dan ketekunan pegawai sangat penting untuk mendukung keberhasilan kinerja usaha saya. | 0 | 2 | 27 | 40 | 31 | 4.00 | Tinggi |
| Indikator Peningkatan Pertumbuhan Keuntungan | | | | | | | | |
| 4. | Peningkatan penjualan sebagai pendukung dalam kinerja usaha. | 0 | 0 | 16 | 47 | 37 | 4.21 | Sangat Tinggi |

| No. | Kinerja UMKM | STS | TS | N | S | SS | Rata-Rata | Keterangan |
|--|---|-----|----|----|----|----|-----------|---------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | | |
| 5. | Jumlah penjualan meningkat melebihi omset tiap tahunnya. | 0 | 0 | 15 | 47 | 38 | 4.23 | Sangat Tinggi |
| 6. | Kedisiplinan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk pencapaian kinerja usaha saya. | 0 | 1 | 22 | 46 | 31 | 4.07 | Tinggi |
| Indikator Peningkatan Pertumbuhan Pelanggan | | | | | | | | |
| 7. | Jumlah pelanggan mengalami peningkatan. | 0 | 1 | 24 | 35 | 40 | 4.14 | Tinggi |
| 8. | Usaha kami melakukan promo produk untuk menarik perhatian pelanggan | 0 | 2 | 24 | 50 | 24 | 3.96 | Tinggi |
| 9. | Usaha kami selalu menjaga rasa dan kebersihan produk supaya pelanggan memercayai usaha kami | 0 | 2 | 25 | 37 | 36 | 4.07 | Tinggi |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | 4.08 | Tinggi |

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil tanggapan dari responden menunjukkan bahwa pada 100 responden terdapat nilai rata-rata pada variabel kinerja UMKM sebesar 4,08. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa kategori tanggapan responden berada pada tingkatan sangat tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM memiliki rentang tanggapan responden adalah tinggi.

4.3 Uji Kualitas Data

4.3.1 Uji Validitas

Data Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya setiap butir kuesioner yang telah diajukan. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat

dikatakan bahwa indicator yang digunakan adalah valid. Begitu sebaliknya, jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan bahwa indicator yang digunakan adalah tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|-------|----------|---------|------------|
| <i>Human Capital (X1)</i> | X1_1 | 0.898 | 0.1966 | Valid |
| | X1_2 | 0.847 | | Valid |
| | X1_3 | 0.800 | | Valid |
| | X1_4 | 0.620 | | Valid |
| | X1_5 | 0.887 | | Valid |
| | X1_6 | 0.853 | | Valid |
| | X1_7 | 0.853 | | Valid |
| | X1_8 | 0.554 | | Valid |
| | X1_9 | 0.786 | | Valid |
| | X1_10 | 0.893 | | Valid |
| | X1_11 | 0.855 | | Valid |
| | X1_12 | 0.899 | | Valid |
| | X1_13 | 0.624 | | Valid |
| | X1_14 | 0.904 | | Valid |
| | X1_15 | 0.868 | | Valid |
| <i>Green Structural Capital (X2)</i> | X2_1 | 0.764 | 0.1966 | Valid |
| | X2_2 | 0.598 | | Valid |
| | X2_3 | 0.756 | | Valid |
| | X2_4 | 0.767 | | Valid |
| | X2_5 | 0.636 | | Valid |
| | X2_6 | 0.760 | | Valid |
| | X2_7 | 0.586 | | Valid |
| | X2_8 | 0.755 | | Valid |
| | X2_9 | 0.797 | | Valid |
| | X2_10 | 0.652 | | Valid |
| | X2_11 | 0.398 | | Valid |
| | X2_12 | 0.407 | | Valid |
| | X3_1 | 0.863 | 0.1966 | Valid |
| | X3_2 | 0.688 | | Valid |

| Variabel | Item | R Hitung | R Tabel | Keterangan |
|--------------------------------------|------|----------|---------|------------|
| <i>Green Relational Capital (X3)</i> | X3_3 | 0.786 | | Valid |
| | X3_4 | 0.674 | | Valid |
| | X3_5 | 0.347 | | Valid |
| | X3_6 | 0.707 | | Valid |
| | X3_7 | 0.651 | | Valid |
| | X3_8 | 0.784 | | Valid |
| | X3_9 | 0.847 | | Valid |
| Kinerja UMKM (Y) | Y_1 | 0.629 | 0.1966 | Valid |
| | Y_2 | 0.578 | | Valid |
| | Y_3 | 0.857 | | Valid |
| | Y_4 | 0.652 | | Valid |
| | Y_5 | 0.630 | | Valid |
| | Y_6 | 0.687 | | Valid |
| | Y_7 | 0.847 | | Valid |
| | Y_8 | 0.630 | | Valid |
| | Y_9 | 0.859 | | Valid |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Data Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya (reliabel) sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai Cronbach's Alpha dari masing-masing instrument yang ada pada variabel yang diuji. Masing-masing variabel yang diuji dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai r alpha > nilai standardisasi sebesar 0,70. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Reability Coefficients | Cronbach's Alpha | Keterangan |
|--------------------------------------|------------------------|------------------|------------|
| <i>Green Human Capital (X1)</i> | 15 item | 0,963 | Reliabel |
| <i>Green Structural Capital (X2)</i> | 12 item | 0,881 | Reliabel |
| <i>Green Relational Capital (X3)</i> | 9 item | 0,873 | Reliabel |
| Kinerja UMKM (Y) | 9 item | 0,879 | Reliabel |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relational Capital* dan Kinerja UMKM dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,7.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *one-sample kolmogorovSmirnov test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Jika besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi residual data penelitian dalam kategori normal.
2. Jika besarnya nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi residual data penelitian dalam kategori tidak normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test*:

Tabel 4. 14

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.92570252 |

| | |
|-----------------------------------|---------------------|
| Most Extreme Absolute Differences | .044 |
| Positive | .044 |
| Negative | -.040 |
| Test Statistic | .044 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200 ^{c,d} |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dengan Kolmogrov Smirnov memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200, dimana 0,200 lebih besar daripada 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas pada variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relational Capital* dan kinerja UMKM memiliki residual terdistribusi normal.

4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi diperoleh adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya suatu gejala multikolinieritas dalam model regresi, maka yang harus dilakukan yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan *VIF* ≤ 10 maka menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------------------------|-----|
| | B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -7.375 | 2.245 | | | |

| | | | | | |
|--------------------------|------|------|------|------|-------|
| Green Human Capital | .100 | .022 | .189 | .982 | 1.018 |
| Green Structural Capital | .704 | .035 | .852 | .902 | 1.108 |
| Green Relational Capital | .097 | .044 | .094 | .889 | 1.125 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel 4.15 dapat diketahui hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel *Green Human Capital* $1,018 < 10$, *Green Structural Capital* $1,108 < 10$ dan *Green Relational Capital* $1,125 < 10$. Sedangkan pada toleransi variabel *Green Human Capital* $0,982 > 0,10$, *Green Structural Capital* $0,902 > 0,10$ dan *Green Relational Capital* $0,889 > 0,10$. Artinya seluruh variabel independen menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas.

4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Ghozali 2018). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Alat ukur yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah uji glejser. Tingkat signifikansi pada riset ini adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka model regresi terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. 16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.860 | 1.371 | | 1.357 | .178 |
| Green Human Capital | .013 | .013 | .102 | 1.004 | .318 |

| | | | | | |
|--------------------------|-------|------|-------|--------|------|
| Green Structural Capital | -.027 | .021 | -.132 | -1.248 | .215 |
| Green Relational Capital | .004 | .027 | .016 | .150 | .881 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas tabel 4.16 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, artinya tidak ada korelasi antara besaran data dengan residual (Ghozali 2018). Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dari grafik Scatterplot, adapun hasil grafik Scatterplot dapat dilihat sebagai berikut :



Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot yaitu dapat diketahui titik-titik data menyebar di atas dan dibawah disekitar angka 0. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Green Human Capital* (X1), *Green Structural Capital* (X2) dan *Green Relational*

Capital (X3) terhadap Kinerja UMKM (Y). Uji regresi linier berganda adalah suatu pengujian dimana terdapat variabel bebas yang lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel yang diuji pada penelitian ini yaitu *Green Human Capital* (X1), *Green Structural Capital* (X2) dan *Green Relational Capital* (X3) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya yaitu kinerja UMKM (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda di uji menggunakan alat ukur SPSS 22. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4. 17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---------------------------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -7.375 | 2.245 | |
| | Green Human Capital | .100 | .022 | .189 |
| | Green Structural Capital | .704 | .035 | .852 |
| | Green Relational Capital | .097 | .044 | .094 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$Y = (7.375) + 0,100 X1 + 0.704 X2 + 0,097 X3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja UMKM.

α = Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen.

X1 = *Green Human Capital*.

| | |
|---------------|-------------------------------------|
| X_2 | = <i>Green Structural Capital</i> . |
| X_3 | = <i>Green Relational Capital</i> . |
| ε | = Error |

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) diperoleh sebesar (7.375), artinya jika *Green Human Capital* (X_1), *Green Structural Capital* (X_2) dan *Green Relational Capital* (X_3) nilainya 0, maka Kinerja UMKM (Y) nilainya adalah (7.375).
- 2) Variabel *Green Human Capital* (X_1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,100. Artinya bahwa setiap kenaikan *Green Human Capital* satu satuan maka variabel Kinerja UMKM (Y) akan naik sebesar 0,100 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 3) Variabel *Green Structural Capital* (X_2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,704. Artinya bahwa setiap kenaikan *Green Structural Capital* satu satuan maka variabel Kinerja UMKM (Y) akan naik sebesar 0,704 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
- 4) Variabel *Green Relation Capital* (X_3) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,097. Artinya bahwa setiap kenaikan *Green Relation Capital* satu satuan maka variabel Kinerja UMKM (Y) akan naik sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa variabelbebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel satu dengan variabel yang lainnya. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan variabel independen (*Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relation Capital*) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja UMKM). Nilai koefisien determinan berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinan (R^2) mendekati 1, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tinggi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .918 ^a | .843 | .838 | 1.956 | 2.146 |

a. Predictors: (Constant), Green Relational Capital, Green Human Capital, Green Structural Capital

b. Dependent Variable: Kinerja UMKM

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan model tabel 4.18 diatas dapat diketahui besarnya determinasi berganda (Adjusted R Square) sebesar 0,838. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan/memengaruhi variabel dependen sebesar 83,8% sedangkan sisanya 16,2% dijelaskan oleh variasi variabel selain model riset ini.

4.6.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (F test) digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian statistic F dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} : 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan, 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS dengan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% ($\alpha = 0,05$):

- 1) Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.
- 2) Jika nilai Sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara simultan.

Berikut hasil olah data mengenai uji signifikansi simultan (F test):

Tabel 4. 19

Hasil Uji Signifikansi Simultan (f test)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 1975.035 | 3 | 658.345 | 172.152 | .000 ^b |
| | Residual | 367.125 | 96 | 3.824 | | |
| | Total | 2342.160 | 99 | | | |

Sumber: Data primer yang dioleh, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} 172,152 $>$ F_{tabel} 2,70

dengan perhitungan $df1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = n - k = 100 - 4 = 96$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Green Human Capital* (X_1), *Green Structural Capital* (X_2) dan *Green Relational Capital* (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) secara simultan.

4.6.3 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara persial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan (Ghozali, 2018). Yaitu pengaruh *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Human Relational Capital* (variabel independen) terhadap Kinerja UMKM (variabel dependen).

Tabel 4. 20
Hasil Uji Signifikansi Individual (t-test)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.375 | 2.245 | | -3.284 | .001 |
| | Green Human Capital | .100 | .022 | .189 | 4.638 | .000 |
| | Green Structural Capital | .704 | .035 | .852 | 20.030 | .000 |
| | Green Relational Capital | .097 | .044 | .094 | 2.196 | .031 |

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Pada tabel 4.20 diperoleh hasil uji t yang telah dilakukan pada variabel *Green Human Capital*, *Green Structural Capital*, *Green Relational Capital*. Hasil uji t sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Green Human Capital* adalah $4,638 > t_{tabel}$

1,98397 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Green Human Capital* (X_1) terhadap Kinerja UMKM (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa *Green Human Capital* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja UMKM yang berarti bahwa semakin baik *Green Human Capital* maka kinerja UMKM semakin meningkat. Sehingga hipotesis 1 diterima.

2. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Green Structural Capital* (X_2) adalah $20,030 > t_{tabel}$ 1,98397 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Green Structural Capital* (X_2) terhadap Kinerja UMKM (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa *Green Structural Capital* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja UMKM, artinya jika *Green Structural Capital* ditingkatkan maka kinerja UMKM akan meningkat. Sehingga hipotesis 2 diterima.

3. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Green Relational Capital* (X_3) adalah $2,196 > t_{tabel}$ 1,98397 dan nilai signifikansi sebesar $0,031 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Green Relational Capital* (X_3) terhadap Kinerja UMKM (Y). Nilai t positif menunjukkan bahwa *Green Relational Capital* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja UMKM yang berarti bahwa semakin baik *Green Relational Capital* maka kinerja UMKM semakin meningkat. *Green Relational Capital* mempunyai hubungan yang searah dengan kinerja UMKM, artinya jika *Green Relational Capital* ditingkatkan maka kinerja UMKM akan meningkat. Sehingga hipotesis 3 diterima.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun temuan peneliti setelah melakukan tahapan pengujian memberikan hasil:

4.7.1. Pengaruh Green Human Capital terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Semarang

Berdasarkan perhitungan statistik di atas, hipotesis pertama menyatakan bahwa *Green Human Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan. Hal tersebut mengartikan bahwa adanya pengaruh dari *Green Human Capital* terhadap kinerja UMKM yang dilihat dari dukungan perusahaan dalam memberikan pelatihan yang menunjang kreativitas, kepedulian dan keterampilan pegawainya terhadap kepedulian lingkungan. Pegawai yang memiliki tingkat pengetahuan, keahlian dan motivasi yang tinggi dalam kegiatan produksi yang ramah lingkungan akan menunjang kinerja dalam perusahaan. Dengan begitu pegawai dapat berkontribusi dalam menghasilkan produk dan layanan yang ramah lingkungan berkualitas tinggi sehingga kinerja UMKM meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zalfa and Novita 2021) yang membuktikan adanya pengaruh *Green Human Capital* terhadap kinerja keberlanjutan.

4.7.2 Pengaruh Green Structural Capital Terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Semarang

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Green Structural Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mencerminkan adanya pengaruh yang

signifikan. Dapat di artikan bahwa perusahaan yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki sistem manajemen yang terstruktur, sehingga dapat meningkatkan kualitas pegawainya. Cara lain untuk meningkatkan kinerja adalah memberikan evaluasi di setiap pegawainya dan memberikan pelatihan di setiap divisi agar mereka dapat mengembangkan ilmu ataupun pengetahuan yang mereka miliki. Perusahaan menghasilkan ide dan produk yang ramah lingkungan serta investasi yang memadai dalam fasilitas perlindungan lingkungan yang mengakibatkan UMKM dapat berkembang dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang. Dengan demikian intelektual pegawainya berkembang sehingga kinerja UMKM meningkat. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wang and Juo 2021) telah menyatakan pentingnya *Green Structural Capital* dalam meningkatkan kinerja organisasi.

4.7.3 Pengaruh *Green Relational Capital* Terhadap Kinerja UMKM Sektor Makanan dan Minuman di Kota Semarang

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Green Relational Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mencerminkan adanya pengaruh yang signifikan. Artinya, perusahaan memprioritaskan hubungan baik terhadap lingkungan sekitar. Dengan membangun kerjasama yang baik dengan para pemasok yang andal dan berkualitas serta pelanggan yang loyal dan merasa puas terhadap usahanya. Kepuasan pelanggan dengan produk maupun pelayanannya dapat dilihat dari pembelian berulang serta merekomendasikannya ke orang lain. Hubungan harmonis masyarakat sekitar dan pemerintah yang dilakukan dengan mentaati peraturan perundangan yang ditetapkan pemerintahan dapat meningkatkan kinerja

UMKM. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yusoff et al. 2019) yang menunjukkan bahwa *Green Relational Capital* memiliki hubungan positif dengan keberlanjutan bisnis.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis seberapa jauh pengaruh *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* terhadap kinerja UMKM di Kota Semarang. Melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data mengenai pengaruh *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* terhadap kinerja UMKM. Sehingga memperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green Human Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Hal ini berarti, para pelaku UMKM dapat membuat pegawainya lebih kompeten, kreatif, dan cekatan dalam menghasilkan produk dan layanan yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.
2. *Green Structural Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa sistem perusahaan yang tertata akan mendukung produk perusahaan, kinerja pegawai dan investasi perusahaan yang optimal secara keseluruhan sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.
3. *Green Relational Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat berhubungan baik dengan pelanggan, pemasok, dan masyarakat sekitar maupun pemerintah sehingga kinerja UMKM meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang dapat lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian tersebut yaitu, dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, oleh penulis diberikan saran-saran yang diharapkan dapat menambah kemajuan organisasi. Adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi pelaku usaha

Berdasarkan hasil penelitian, untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM pada pelaku UMKM di Kota Semarang perlu meningkatkan *Green Intellectual Capital* dengan melakukan upaya peningkatan hubungan kerjasama dengan pemasok maupun pelanggan serta peningkatan makanan minuman yang ramah lingkungan, kreatif dan inovatif melalui kegiatan pengembangan usaha dan pelatihan bagi para pelaku UMKM sehingga meningkatkan kinerja UMKM.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang fokus pada sektor makanan dan minuman di Kota Semarang. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan sudut pandang yang berbeda mengenai *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relatioal Capital* terhadap UMKM sehingga sudut pandangnya menjadi lebih luas. Hal ini akan dapat memperkaya referensi mengenai perkembangan *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* di UMKM Indonesia.

c. Bagi Dinas Koperasi dan UMKM

Selain pelaku UMKM *stakeholder* dari penelitian ini adalah Dinas Koperasi dan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM perlu andil dalam mendorong pelaku UMKM untuk menerapkan *Green Human Capital*, *Green Structural Capital* dan *Green Relational Capital* ke usahanya. Seperti pencetusan pengurangan penggunaan limbah plastik pada kemasan produk, penggunaan sedotan kertas, serta membawa kantong belanja sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, Arasy, Achmad Zakki Falani, Sri Wiwoho Mudjanarko, and Arthur Daniel Limantara. 2019. "Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM." *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri* 4 (1): 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>.
- Amboningtyas, Dheasey, Edward Gagah P Taunay, and Yunni Rusmawati. 2021. "Kondisi UMKM Di Kota Semarang Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian 2021*, 526–37.
- Anggraini, Fivi, Teguh Ilhamda, and Nurhuda N. 2020. "Peranan Intellectual Capital Dan Orientasi Kewirausahaan Pada Usaha Kecil Dan Menengah." *Jurnal Benefita* 5 (2): 238. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5233>.
- Chandra, Megawati, and Yvonne Augustine. 2019. "Pengaruh Green Intellectual Capital Index Dan Pengungkapan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan Perusahaan Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6 (1): 45–70. <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i1.5066>.
- Dana P. Turner MSPH, PhD. 2020. "Sampling Methods in Research Design." <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/head.13707>.
- Dinkop-umkm. 2022. "DINAS KOPERASI USAHA KECIL & MENENGAH PROVINSI JAWA TENGAH." Satudata.Dinkop-Umkm.Jatengprov.Go.Id. 2022. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisa Data Dengan SPSS*. CV. BUDI UTAMA. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=A6fRDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=SKRIPSI+PENELITIAN+KUANTITATIF&ots=G6ckX7B3Zy&sig=H_4KX3RD2FDc7i-VNIBYQnrGg4s&redir_esc=y#v=onepage&q=SKRIPSI PENELITIAN Kuantitatif&f=false.
- Eldar, Khanlarov, Lyeonov Sumy Serhiy, and Starchenko Lyudmila. 2020.

“GREEN INTELLECTUAL CAPITAL AND COMPANY PERFORMANCE.”

Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis 3 (2): 117–28.

Firmansyah, Amrie. 2018. “PENGARUH GREEN INTELLECTUAL CAPITAL DAN ORGANIZATIONAL IDENTITY DAN DAMPAKNYA TERHADAP” 1: 183–219.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hafidhah, Rusnani Rusnani, and Liyanto Liyanto. 2022. “Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Pada UKM Pada Masa Pandemi Covid-19: Apakah Terkait?” *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi* 9 (1): 103–26. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3799>.

Madyan, Muhammad, and Hudan Raushan Fikir. 2019. “Intellectual Capital, Financial Performance, and Value of Company.” *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 11 (5 Special Issue): 1276–84.

Marskal, Riski Hermawan. 2019. “PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA PENJUALAN PADA UKM BATIK DI KOTA SEMARANG Marskal Riski Hermawan¹, Hari Sutanta Nugraha², Widiartanto³ Email : Riskimarskal @ Gmail . Com.”

NR, Erinos, and Yurniwati Yurniwati. 2018. “Green Intellectual Capital and Financial Performance of Manufacturing Companies in Indonesia” 6 (2): 75–81. <https://doi.org/10.2991/piceeba-18.2018.79>.

Putri, Putu Ayu Yohana, and I Dewa Made Endiana. 2020. “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Payangan).” *Jurnal KRISNA* 5 (1): 63. <https://doi.org/10.51774/mapan.v5i1.131>.

Sagita, Ni Made Marta Yani Dwi, Agus Khazin Fauzi, and Ni Nyoman Yuliati. 2021. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI* 6 (1): 13–24. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>.

Semarsatata. 2022. “Portal Satu Data Indonesia Tingkat Kota Semarang.”

- Data.Semarangkota.Go.Id. 2022.
<https://data.semarangkota.go.id/data/list/9?kelompok=18&tahunAwal=2018&tahunAkhir=2023>.
- Shang, Kuo-Chung, Shiou-Yu Chen, Kung-Don Ye, and Hsin-Yi Yu. 2019. “Green Dynamic Capabilities-the Necessity between Green Intellectual Capital and Firm Performance: Evidence from Taiwan’s Manufacturing Sector.” *Corporate Management Review* 39 (2): 37–67.
- sugiyono. 2018. “Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&d. Intro (PDFDrive).Pdf.” *Bandung Alf*.
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syarifah, Ina, Muhammad Kholid Mawardi, and Mohammad Iqbal. 2020. “Pengaruh Modal Manusia Terhadap Orientasi Pasar Dan Kinerja UMKM.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 23 (1): 69–96.
<https://doi.org/10.24914/jeb.v23i1.2521>.
- Wang, Chao Hung, and Wei Jr Juo. 2021. “An Environmental Policy of Green Intellectual Capital: Green Innovation Strategy for Performance Sustainability.” *Business Strategy and the Environment* 30 (7): 3241–54.
<https://doi.org/10.1002/bse.2800>.
- Yusliza, M. Y., Jing Yi Yong, M. Imran Tanveer, T. Ramayah, Juhari Noor Faezah, and Zikri Muhammad. 2020. “A Structural Model of the Impact of Green Intellectual Capital on Sustainable Performance.” *Journal of Cleaner Production* 249: 119334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.119334>.
- Yusoff, Yusmazida Mohd, Muhamad Khalil Omar, Maliza Delima Kamarul Zaman, and Sarminah Samad. 2019. “Do All Elements of Green Intellectual Capital Contribute toward Business Sustainability? Evidence from the Malaysian Context Using the Partial Least Squares Method.” *Journal of Cleaner Production* 234: 626–37.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.153>.
- Zalfa, Alifira Nabila, and Nova Novita. 2021. “Green Intellectual Capital Dan Sustainable Performance.” *InFestasi* 17 (2): Inpres.
<https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.10282>.